

Pelatihan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, Kabupaten Solok, Sumatera Barat

Wahyu Indah Mursalini, Eka Hendrayani, Arfimasri, Andria Ningsih, Muhammad Ihsan, May Yuliza, Muhammad Nazif, Syamsyir, Endarwita

Email: wahyuindah771@gmail.com¹, een010579@gmail.com², arfimasri76@gmail.com³, andria.ningsih@itbhas.ac.id⁴, muhammad.ihsan.h@gmail.com⁵, mai.yuliza@gmail.com⁶, nazifjib@gmail.com⁷, syamsyir08.sr@gmail.com⁸-endarwita23@gmail.com⁹

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin^{1,2,3}, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi^{4,5},
Institut Teknologi dan Ilmu Sosial Khatulistiwa YAPPAS^{6,9},
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi⁷, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat⁸

Abstrak

History Artikel

Received:

Juni-2025;

Reviewed:

Juni-2025;

Accepted:

Juli-2025;

Published:

Juli-2025

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di wilayah Jorong Pasa Nagari Paninjauan, Kabupaten Solok, UMKM menjadi fondasi utama dalam menggerakkan ekonomi masyarakat setempat. Namun demikian, masih rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi kendala utama yang menghambat kemajuan sektor ini. Berdasarkan hasil survei awal, mayoritas pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta perencanaan anggaran. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan modal dan akses terhadap pembiayaan dari lembaga formal. Untuk mengatasi persoalan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup pelatihan literasi keuangan, pendampingan usaha, serta edukasi mengenai akses pembiayaan. Pelatihan ini dilakukan secara partisipatif dan aplikatif, memungkinkan peserta langsung menerapkan materi dalam praktik usaha mereka. Kegiatan pendampingan turut memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam pencatatan keuangan, melakukan analisis keuangan, serta mengelola arus kas secara efisien. Berdasarkan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara, ditemukan peningkatan tingkat pemahaman peserta dari 45% menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program yang dirancang secara tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan finansial para pelaku UMKM. Untuk memastikan keberlanjutan, program sebaiknya dilaksanakan secara periodik dengan dukungan modul praktis, kolaborasi dengan institusi keuangan, serta digitalisasi sistem pencatatan keuangan.

Kata Kunci :Pemahaman, Literasi keuangan, Pelaku UMKM, Nagari Paninjauan

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, Kabupaten Solok. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari total PDB (Produk Domestik Bruto) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, meskipun kontribusi UMKM sangat signifikan, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan [1], [2], [3].

Survei awal yang dilakukan di Nagari Paninjauan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang rendah mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Hal ini mencakup pemahaman tentang

penganggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pemahaman tentang produk keuangan yang tersedia di pasar. [4], [5]

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Nagari Paninjauan berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam mengelola modal. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki catatan keuangan yang baik, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha mereka. Tanpa pencatatan yang akurat, mereka tidak dapat merencanakan anggaran dengan baik, yang berpotensi menyebabkan kekurangan modal atau pemborosan.

Kurangnya literasi keuangan dan keterampilan manajemen bisnis menjadi tantangan utama UMKM di Indonesia, yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat dan menghambat akses ke layanan keuangan formal [6]. Rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan juga mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Banyak pelaku UMKM yang ragu untuk mengembangkan usaha mereka karena ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan. Mereka sering kali tidak tahu kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi dalam peralatan baru, memperluas usaha, atau bahkan melakukan diversifikasi produk. Hal ini mengakibatkan stagnasi dalam pertumbuhan usaha dan menghambat potensi pengembangan ekonomi di daerah tersebut [7].

Kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Nagari Paninjauan dalam mengakses sumber pembiayaan formal. Banyak dari mereka yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi. Akibatnya, mereka cenderung mengandalkan pinjaman dari sumber informal yang sering kali memiliki bunga tinggi dan syarat yang memberatkan. Hal ini semakin memperburuk kondisi keuangan mereka dan menghambat pertumbuhan usaha [8].

Dalam pengabdian ini, penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Nagari Paninjauan. Program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada pengelolaan keuangan dapat membantu mereka memahami konsep dasar manajemen keuangan, sehingga mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Dengan meningkatkan pemahaman literasi keuangan, diharapkan pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kinerja usaha, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih baik [9],[10]. Keterbatasan literasi keuangan dan akses ke layanan keuangan formal menjadi hambatan signifikan bagi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, yang serupa dengan kondisi di Nagari Paninjauan [6].

Analisis situasi ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM di Nagari Paninjauan memiliki potensi yang besar, tantangan dalam literasi keuangan perlu diatasi agar mereka dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM harus menjadi prioritas dalam pengembangan ekonomi daerah, sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal terhadap perekonomian lokal dan nasional [11], [12]. [6]

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Nagari Paninjauan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, masih rendahnya pengetahuan tentang manajemen keuangan. Banyak pelaku usaha belum memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas, sehingga sulit bagi mereka untuk memantau kondisi keuangan usaha secara akurat. Kedua, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap produk-produk keuangan yang tersedia, seperti kredit usaha atau bantuan modal dari lembaga keuangan resmi. Ketiga, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan juga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM belum menyadari bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan faktor kunci untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya intervensi melalui program pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek literasi dan manajemen keuangan [7], [13].

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, kegiatan pengabdian ini menawarkan tiga solusi utama, yaitu pelatihan literasi keuangan, pendampingan usaha, dan penyuluhan tentang akses pembiayaan. Ketiganya dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan [6]. [14]

Pelatihan literasi keuangan akan difokuskan pada pengenalan manajemen keuangan dasar, pencatatan transaksi harian, dan perencanaan anggaran [15]. Pelatihan ini bersifat interaktif dan praktis agar peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas usahanya. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan usaha, mencakup bimbingan pencatatan keuangan, analisis kondisi keuangan, serta strategi pengelolaan arus kas. Pendampingan ini bertujuan agar pelaku UMKM mampu menerapkan konsep keuangan secara nyata dan mandiri. Pelatihan diikuti pendampingan menghasilkan peningkatan kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta kesadaran pentingnya informasi keuangan untuk pengambilan keputusan strategis [11].

Penyuluhan akses pembiayaan menjadi komponen penting lainnya, karena banyak pelaku UMKM belum memahami produk dan prosedur pembiayaan formal. Peserta akan diberi pemahaman tentang jenis-jenis produk keuangan, cara pengajuan pembiayaan, serta manajemen utang yang sehat. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan, memperbaiki pengelolaan usaha, dan memperluas akses pembiayaan, sehingga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM. Aspek-aspek penting yang disampaikan terdiri dari seperti pemahaman terhadap manajemen keuangan, pencatatan transaksi, serta perencanaan anggaran. Kegiatan dilaksanakan pada 12 pelaku UMKM di Nagari Paninjauan dan bertempat di SDN 10 Jorong Pasa. Data yang diperoleh tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan workshop interaktif yang dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar literasi keuangan. Pelatihan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi kelompok dan simulasi praktik guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan para peserta secara aplikatif.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM untuk membantu mereka menerapkan pencatatan keuangan, melakukan analisis keuangan, serta mengelola arus kas secara efektif. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri dalam mengelola usaha.

Tabel 1. Kegiatan Materi yang disampaikan

No.	Kegiatan dan Jenis Materi yang di berikan
1.	Ceramah dan pemateri tentang motivasi
2.	Ceramah dan diskusi pemahaman tentang literasi keuangan untuk pelaku usaha
3.	Pelatihan tentang literasi keuangan

Motivasi sangat penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan semangat, daya juang, dan inovasi dalam menjalankan usaha. Ceramah motivasi membantu membangun kepercayaan diri dan sikap positif dalam menghadapi tantangan bisnis. Pemateri berperan memberikan inspirasi dan dorongan agar UMKM lebih berani mengambil peluang. Dengan motivasi yang kuat, pelaku usaha dapat

mengelola usahanya lebih efektif dan berdaya saing. Hal ini mendorong pertumbuhan usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Ceramah dan diskusi literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami cara mengelola keuangan usaha secara tepat. Materi mencakup penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, dan pengelolaan arus kas. Diskusi mendorong kesadaran pentingnya keuangan yang tertata untuk keberlanjutan usaha. Pemahaman ini mencegah kesalahan finansial dan mendukung pertumbuhan UMKM. Literasi keuangan yang baik membuat UMKM lebih siap bersaing di pasar.

Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM bertujuan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pemahaman terhadap produk keuangan. Melalui pelatihan ini, UMKM dibekali pengetahuan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat dan menghindari risiko kerugian. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha memantau kinerja usahanya secara akurat. Dengan literasi keuangan yang meningkat, UMKM lebih siap mengembangkan usaha dan menghadapi tantangan bisnis.

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, wawancara dilakukan guna memperoleh umpan balik langsung dari peserta terkait manfaat dan tantangan selama kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa di masa depan agar lebih berdampak bagi pengembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Nagari Paninjauan ini diperoleh bahwa pemaparan materi bahwa motivasi merupakan faktor krusial yang mendorong pelaku UMKM untuk tetap semangat, tangguh, dan kreatif dalam mengelola usahanya. Ceramah motivasi terbukti efektif dalam membangkitkan kepercayaan diri dan membentuk pola pikir positif yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika dunia usaha. Peran pemateri sangat penting sebagai sumber inspirasi, yang mampu mendorong pelaku UMKM untuk lebih berani mengambil risiko dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Dengan adanya motivasi yang kuat, UMKM cenderung lebih fokus, disiplin, dan mampu meningkatkan daya saing di pasar. Secara keseluruhan, kegiatan motivasi ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha dan mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan. Gambar 1 Pelaku UMKM merasa percaya diri setelah diberikan materi tentang motivasi, serta diskusi dan pelatihan tentang literasi keuangan.



Gambar 1. Pelaku UMKM

Materi ceramah, diskusi, dan pelatihan literasi keuangan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih tertata dan profesional. Melalui pemahaman tentang penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, hingga pemahaman terhadap produk keuangan, para pelaku UMKM dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan tepat sasaran. Diskusi interaktif juga mendorong kesadaran akan pentingnya keteraturan dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas usaha. Pelatihan ini membantu mencegah risiko kesalahan finansial serta memberi bekal agar UMKM mampu memantau dan mengevaluasi kinerja usaha secara akurat. Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat daya saing UMKM dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan. Penyampaian materi yang menarik sesuai kebutuhan pelaku UMKM dan diikuti dengan antusias yang dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Pelatihan kepada Pelaku UMKM

Pembahasan mengenai hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berdampak positif pada kinerja usaha, termasuk dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan peningkatan akses ke sumber pembiayaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi dan pengeluaran, serta lebih mampu menyusun rencana bisnis yang menarik bagi lembaga keuangan. Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga berpotensi mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan, yang sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali pelaku UMKM dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam usaha mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Jorong Pasa Nagari Paninjauan telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek motivasi berwirausaha dan literasi keuangan. Materi ceramah motivasi berhasil membangkitkan semangat, kepercayaan diri, dan keberanian pelaku usaha untuk lebih inovatif dan siap menghadapi tantangan bisnis. Melalui pelatihan dan diskusi literasi keuangan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap manajemen keuangan dasar, seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, dan pengelolaan arus kas. Selain itu, pelaku UMKM juga dibekali keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara mandiri dan diberikan pemahaman mengenai akses pembiayaan formal serta produk keuangan yang relevan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mendorong pelaku UMKM untuk membuat keputusan finansial yang lebih tepat, memperkuat daya

saing, dan menciptakan landasan yang lebih berkelanjutan dalam pengembangan usahanya di tingkat lokal.

Tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pelatihan literasi keuangan dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga konsistensi pemahaman dan penerapan di lapangan. Selain itu, perlu adanya kerja sama dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah guna memperluas akses pembiayaan serta memberikan dukungan teknis bagi pelaku UMKM. Pendampingan pasca pelatihan juga penting untuk membantu peserta dalam menerapkan pencatatan dan analisis keuangan secara langsung di usaha mereka. Pengembangan modul pelatihan yang lebih praktis dan sesuai konteks lokal sangat disarankan agar materi mudah dipahami dan diterapkan. Kegiatan serupa juga diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki tantangan sejenis, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam penguatan ekonomi lokal berbasis UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lisnawati, "Tantangan UMKM Di Tahun 2024," *Isu Sepekan Bid. Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*, pp. 1–2, 2023, [Online]. Available: [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf)
- [2] D. Z. Duwi Leksono, Edy., Lubis, "Peningkatan Produktivitas UMKM Pengrajin Tusuk Sate Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur," *Jp2T*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2020.
- [3] S. Biby and N. Nazaina, "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengusaha Umkm Dalam Penyusunan Rencana Bisnis," *J. Vokasi*, vol. 5, no. 2, p. 128, 2021, doi: 10.30811/vokasi.v5i2.2398.
- [4] N. Rusliana, dyah C. L. S. Wardhani, and R. H. A. Fatah, "Pemahaman literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan terhadap pengembangan usaha UMKM," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 2, pp. 130–137, 2022.
- [5] A. Hafidah and J. Nurdin, "Analisis Keuangan dan Pendapatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi," *J. Ilm. Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 155–161, 2022.
- [6] T. W. Ningsih, D. Tulasi, and M. Y. Masela, "Investigasi Qualitative : Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan," *Sanskara Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 03, pp. 120–130, 2023, doi: 10.58812/sak.v1i03.102.
- [7] P. A. Cakranegara, E. Hendrayani, J. R. Jokhu, and M. Yusuf, "Positioning Women Entrepreneurs in Small and Medium Enterprises in Indonesia - Food & Beverage Sector," *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 5, pp. 3873–3881, 2022.
- [8] D. Surenjani, W. I. Mursalini, and A. Yeni, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Penelit. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 158–175, 2023.
- [9] Syamsul, D. Rosyada, and T. Kuswaniwati, "Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan," *Liabilities (Jurnal Pendidik. Akuntansi)*, vol. 2, no. 2, pp. 28–37, 2023, doi: 10.30596/liabilities.v6i2.15377.
- [10] R. Widayanti, R. Damayanti, and F. Marwanti, "Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari," *J. Ilm. Manaj. Bisnis*, vol. 18, no. 2, p. 153, 2017, doi: 10.30596/jimb.v18i2.1399.
- [11] B. Widadi and F. R. Yuttama, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM di Kabupaten Banyumas," vol. 9, no. 2, pp. 201–212, 2024.
- [12] B. A. Taufan, "Community development for MSMEs on improving financial inclusion," vol. 2, no. 2, pp. 135–148, 2025.
- [13] F. Amaliyah and A. Yasmin, "Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM," vol. 8, pp. 4602–4610, 2024.
- [14] E. Hendrayani, Muhammad Nazif, and R. Rahmad, "Penyuluhan Kualitas Produk Dan Harga Untuk Meningkatkan Penjualan Kerupuk Kamang Pada Kwt Up3Hp Indah Sari Di Jorong

- [15] N. R. Sudirsa, W. I. Mursalini, and I. Nirwana, “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi, Kecerdasan Spiritual dan Ekoonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Student Res. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 58–79, 2023.